

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian kemudian menganalisa dan mengolah data-data yang dihimpun kemudian setelah membahasnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum pondok pesantren tarbiyah ini mengintegrasikan kurikulum pondok pesantren yang identik dengan kitab kuningnya dan dirancang sendiri oleh pondok pesantren dan kurikulum madrasah yang telah disediakan oleh pemerintah melalui Kemenag Kota Padang, yang sudah ada mata pelajaran umumnya sehingga para santri di sini tidak hanya bisa membaca satu tulisan saja tetapi dua tulisan yakni tulisan Arab dan tulisan Indonesia. Mata pelajaran yang diintegrasikan di pondok pesantren ini ialah Fiqih, Sejarah Peradapan Islam dan Quran Hadis.
2. Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Padang adalah lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan sistem pendidikan pondok pesantren dan madrasah. Dalam penerapan pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pondok pesantren dan madrasah di pondok pesantren tarbiyah ini, pondok pesantren tarbiyah ini sangat terbuka dengan perubahan, tetapi tetap teguh dengan memegang prinsipnya, ia tetap mempertahankan tradisi pesantrennya yang berhubungan dengan kitab kuning. Untuk pembagian waktu pembelajarannya antara mata pelajaran pondok pesantren dan mata pelajaran madrasah diatur waktunya yakni pada

pukul 07. 15-10.00 materi untuk pelajaran pondok, kemudian pada pukul 10.30-15 diajarkan untuk materi madrasah. Sementara santri di sini ada dua macam *Pertama* santri yang diasramakan dan *Kedua* santri yang bolak-balik dari rumah ke madrasah dikarenakan rumah santri ini dekat dengan lokasi madrasah. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Madrasah Tsanawiyah Batang Kabung ini, melakukan beberapa bentuk sistem integrasi yakni integrasi program pendidikan, integrasi lembaga pendidikan, dan integrasi sarana dan prasarana.

3. Banyak kendala yang dihadapi oleh pondok pesantren tarbiyah ini dalam mengintegrasikan sistem pendidikan pondok pesantren dan madrasah seperti kendala dari tenaga pengajar, waktu, laboratorium pendidikan Islam, buku referensi dan media.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis masih melihat beberapa persoalan yang perlu dibenahi agar lebih baik dimasa yang akan datang. Maka untuk meningkatkan kepada arah yang lebih baik dalam menjalankan program dan mendapatkan hasil yang lebih berkualitas dari program pengintegrasian sistem pendidikan pondok pesantren dan madrasah, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan kurikulum pihak pondok pesantren tarbiyah hendaknya lebih mengutamakan kurikulum yang berasal dari pondok pesantren, karena materi pondok pesantren lebih dalam bila dibandingkan

materi madrasah, dan juga tidak melupakan materi yang disediakan di madrasah sebagai bahan pertimbangan bagi materi pondok..

2. Hendaknya dalam pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pondok pesantren dan madrasah di pondok pesantren tarbiyah ini, agar waktu jam pembelajaran pondok ditambah lagi, karena waktu untuk satu pembelajaran masih sangat sedikit sementara materi yang akan diajarkan cukup padat, kalau bisa ditambah waktunya malam, tentunya para santri yang bolak-balik dari asrama menuju rumahnya harus kembali lagi pada malam harinya ke madrasah untuk mengikuti jam tambahan tersebut, kalau bisa baik santri yang rumahnya dekat maupun santri rumahnya jauh harus di asramakan semua.
3. Pondok pesantren tarbiyah ini hendaknya harus bisa lebih memaksimalkan kemampuan tenaga pengajar yang telah ada dengan sering mengadakan pelatihan-pelatihan kepada para pengajar baik tenaga pengajar pondok pesantren maupun tenaga pengajar madrasah agar ia dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang yang ia ajar sehingga materi tersampaikan sesuai dengan tujuan dan pondok pesantren tarbiyah ini harus bisa mendapatkan biaya tambahan, misalnya dengan membuat proposal ke dinas pendidikan agar bisa mendapatkan biaya untuk membuat laboratorium pendidikan Islam dan untuk menambah media pembelajaran yang masih kurang.